

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

HIV (*Human Immunodeficiency Virus*) merupakan salah satu tantangan kesehatan global yang masih menjadi perhatian utama di berbagai negara. Menurut data statistik *World Health Organization* (WHO) Juli 2020, ada 37,7 juta kasus HIV di seluruh dunia (WHO, 2020). Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki prevalensi HIV yang masih tinggi. Berdasarkan laporan Kementerian Kesehatan Indonesia pada tahun 2021, jumlah kasus HIV di Indonesia sebanyak 36.902 kasus. Data ini menunjukkan bahwa HIV masih menjadi masalah kesehatan yang serius dan memerlukan perhatian lebih lanjut (Kemenkes RI, 2022). Di tingkat daerah, laporan Dinas Kesehatan tahun 2023 mencatat bahwa jumlah kasus HIV di Jawa Barat mencapai 9.710 kasus, dengan Kota Bandung sebagai daerah dengan jumlah kasus tertinggi yakni 986 kasus (laki-laki 868 kasus dan perempuan 118 kasus). (Dinkes, 2023).

Seiring meningkatnya jumlah Orang Dengan HIV (ODHIV), kebutuhan akan layanan kesehatan yang inklusif juga meningkat. Rumah sakit dan fasilitas pelayanan kesehatan memiliki peranan penting dalam memberikan perawatan kepada ODHIV. Namun, dalam praktiknya tenaga kesehatan sering kali menunjukkan sikap diskriminatif terhadap pasien HIV. Beberapa tenaga kesehatan masih menganggap HIV sebagai penyakit yang sangat beresiko menular, sehingga muncul ketakutan berlebihan dalam

menangani pasien HIV (Arimbi, 2022). Stigma yang melekat pada ODHIV dapat menghambat akses mereka terhadap layanan kesehatan yang layak dan berkontribusi pada penurunan kualitas hidup mereka (Rohmatullailah & Fikriyah, 2021). Selain dampak fisik, stigma yang dialami oleh ODHIV juga dapat menyebabkan gangguan kesehatan mental seperti kecemasan dan depresi (Langi et al., 2022).

Stigma terhadap ODHIV di kalangan tenaga kesehatan dapat terlihat dalam berbagai aspek. Beberapa tenaga kesehatan enggan menangani pasien HIV atau memberikan layanan dengan cara yang tidak setara dibanding pasien lainnya. Selain itu, masih ada ketakutan berlebihan yang membuat tenaga kesehatan menggunakan alat pelindung diri yang tidak sesuai dengan prosedur standar, seperti memakai *handscoon* ganda atau bahkan menghindari kontak fisik dengan pasien. Tidak jarang pula, tenaga kesehatan memberikan pernyataan yang memojokkan pasien HIV, misalnya dengan mengaitkan penyakit ini dengan perilaku moral yang buruk (Santoso et al., 2020).

Stigma terhadap ODHIV tidak hanya ditemukan di kalangan tenaga kesehatan yang sudah bekerja, tetapi juga di lingkungan akademik, termasuk mahasiswa keperawatan (Aryastuti et al., 2020). Mahasiswa keperawatan sebagai calon tenaga kesehatan masa depan memiliki peran penting dalam memberikan asuhan keperawatan yang berkualitas kepada ODHIV. Fenomena ini diteliti pada mahasiswa karena mereka berada dalam tahap pembentukan sikap dan keterampilan yang akan berpengaruh

terhadap praktik keperawatan di masa depan. Jika sejak masa pendidikan mahasiswa sudah memiliki stigma terhadap ODHIV, maka hal ini dapat berdampak pada kualitas pelayanan yang akan mereka berikan setelah menjadi tenaga kesehatan profesional (Wilandika, 2017).

Stigma yang sering ditemukan dilakangan mahasiswa keperawatan antara lain adalah rasa takut yang berlebihan untuk merawat atau berkomunikasi langsung dengan ODHIV saat praktik klinik. Beberapa mahasiswa masih memiliki persepsi negatif bahwa HIV hanya terjadi pada kelompok tertentu, seperti pengguna narkoba atau pekerja seks komersial. Kurangnya empati juga dapat menjadi salah satu bentuk stigma, dimana mahasiswa kurang peduli terhadap kondisi emosional dan psikologis pasien HIV karena mereka masih terbatas tentang penyakit ini.

Kaitan antara stigma yang dialami oleh mahasiswa keperawatan menjadi penting untuk diteliti karena dapat mempengaruhi cara mahasiswa berinteraksi dengan pasien HIV. Penelitian oleh Khairunnisa (2024) menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki pengalaman negatif terkait stigma dari lingkungan pendidikan mereka cenderung mengembangkan sikap yang serupa terhadap pasien HIV. Hal ini menimbulkan tantangan dalam menciptakan lingkungan keperawatan yang inklusif dan mendukung bagi ODHIV. Fenomena kasus dimana mahasiswa keperawatan menunjukkan stigma terhadap pasien HIV sering kali muncul selama simulasi atau praktik klinis, dalam situasi tersebut mahasiswa sering merasa tidak nyaman dan ragu untuk berinteraksi dengan pasien yang terinfeksi

HIV sehingga dapat berujung pada perilaku yang tidak adil (Langi dkk., 2022).

Persepsi mahasiswa keperawatan terhadap ODHIV berpengaruh besar terhadap sikap dan perilaku mereka dalam memberikan perawatan. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki pengetahuan yang baik tentang HIV cenderung menunjukkan sikap yang lebih positif dan mengurangi stigma (Bonacaro et al., 2022). Pendidikan keperawatan yang baik dapat menjadi alat penting dalam mengurangi stigma. Dengan memberikan pengetahuan yang tepat tentang HIV, mahasiswa keperawatan dapat mengembangkan sikap yang lebih positif dan empati terhadap ODHIV (Athiutama et al., 2024). Namun, beberapa penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa keperawatan masih memiliki ketakutan dan sikap diskriminatif terhadap pasien HIV, yang dapat menghambat proses perawatan yang efektif (Ismah et al., 2020). Oleh karena itu, mahasiswa keperawatan yang sedang dalam proses pembelajaran memiliki kesempatan untuk mengembangkan sikap dan keterampilan *caring* yang lebih baik untuk mengurangi stigma terhadap ODHIV.

Perilaku *caring* dalam keperawatan memiliki peran yang sangat penting dalam menekan stigma terhadap ODHIV. *Caring* tidak hanya mencerminkan kepedulian emosional dan dukungan psikososial terhadap pasien, tetapi juga dapat membangun hubungan terapeutik yang lebih positif. Mahasiswa keperawatan diharapkan tidak hanya memiliki kompetensi klinis tetapi juga sikap *caring* yang tinggi. *Caring* dalam

keperawatan mencakup perhatian, pengertian, dan dukungan emosional terhadap pasien (Khumaidi et al., 2024). *Caring* berarti juga pertanggung jawaban dengan berdasarkan hubungan antara perawat dengan pasien yang dimana perawat membantu partisipasi pasien, membantu pasien memperoleh pengetahuan, serta meningkatkan kesehatan berdasarkan konsep Jean Watson dalam teori *Carative Factors* menekankan bahwa perilaku *caring* terdiri dari beberapa elemen penting, seperti pembentukan hubungan yang penuh empati, penghormatan terhadap martabat pasien, serta pemberian dukungan emosional yang berkelanjutan. Jika mahasiswa keperawatan menerapkan prinsip-prinsip ini dalam praktiknya, maka mereka dapat mengurangi sikap diskriminatif terhadap ODHIV serta meningkatkan kualitas pelayanan yang lebih humanis dan berorientasi pada pasien (Rinezia Rinza Farizal & Irna Nursanti, 2024).

Selain itu Asosiasi Institusi Pendidikan Ners Indonesia (AIPNI, 2021) bahwa seluruh Institusi Pendidikan Profesi Ners Indonesia tahun 2021 dalam kurikulum tersebut memuat bahan kajian terkait HIV dan menekankan pentingnya pendidikan karakter serta penerapan nilai-nilai *caring* dalam pembelajaran klinis mahasiswa keperawatan. AIPNI menggaris bawahi bahwa mahasiswa harus dibekali dengan kompetensi *caring* sejak tahap akademik hingga profesi, guna menciptakan tenaga kesehatan yang tidak hanya kompeten secara teknis, tetapi juga memiliki kesadaran etis dan empati dalam praktik klinis. Maka dari itu penting untuk mengeksplorasi hubungan antara perilaku *caring* dan stigma terhadap orang

dengan HIV dalam konteks pendidikan keperawatan karena dengan memahami bagaimana kedua faktor ini saling mempengaruhi, institusi pendidikan dapat merancang program yang lebih efektif untuk mengurangi stigma dan meningkatkan perilaku *caring* di kalangan mahasiswa keperawatan. Hal ini tidak hanya akan meningkatkan pengalaman perawatan bagi ODHIV tetapi juga mempersiapkan mahasiswa keperawatan untuk menjadi professional yang lebih baik di masa depan (Wilandika, 2021).

Berdasarkan permasalahan diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait hubungan perilaku *caring* dengan stigma terhadap orang dengan HIV pada mahasiswa keperawatan. Hasil penelitian ini sebagai observasi hubungan antara *caring* mahasiswa keperawatan dengan stigma pada ODHIV. Temuan ini berpotensi untuk menjadi dasar pengembangan program pendidikan di bidang keperawatan yang lebih baik (Dlamini et al., 2022). Penelitian ini juga penting untuk meningkatkan perilaku *caring* mahasiswa keperawatan mengenai peran mereka dalam mengurangi stigma dan meningkatkan kualitas perawatan bagi ODHIV. Dengan menumbuhkan perilaku *caring*, diharapkan mahasiswa dapat berkontribusi pada pengurangan stigma serta peningkatan kualitas hidup ODHIV (Aryastuti et al., 2020).

B. Identifikasi Masalah

HIV masih menjadi isu kesehatan global dengan prevalensi yang tinggi, termasuk di Indonesia khususnya Kota Bandung. Berdasarkan data Dinas Kesehatan Jawa Barat tahun 2023, tercatat 986 kasus HIV di Kota Bandung. Di sisi lain, pelayanan kesehatan untuk ODHIV masih menjadi tantangan yang serius termasuk stigma dari tenaga kesehatan. Tidak hanya perawat yang sudah bekerja, mahasiswa keperawatan sebagai calon tenaga kesehatan pun menunjukkan kecenderungan stigma terhadap ODHIV, seperti rasa takut yang berlebihan, ketidakmauan untuk berinteraksi, hingga sikap diskriminatif selama praktik klinik.

Fenomena ini menunjukkan adanya celah dalam proses pendidikan keperawatan yang seharusnya menanamkan nilai-nilai profesional, termasuk perilaku *caring* yang tinggi terhadap seluruh klien tanpa diskriminasi. *Caring* merupakan komponen esensial dalam keperawatan yang mengutamakan hubungan empatik, penghormatan terhadap martabat pasien, dan dukungan emosional. Menurut teori Jean Watson, perilaku *caring* memiliki peran signifikan dalam membangun hubungan terapeutik dan meningkatkan kualitas asuhan keperawatan.

Namun, dalam praktiknya masih terdapat mahasiswa keperawatan yang menunjukkan sikap tidak peduli, terbatasnya empati atau bahkan mengasosiasikan HIV dengan perilaku moral yang negatif. Hal ini menandakan bahwa meskipun materi HIV telah diberikan, internalisasi nilai *caring* belum sepenuhnya terbentuk. Beberapa penelitian sebelumnya telah membahas stigma atau perilaku *caring* secara terpisah, tetapi masih sedikit

yang mengkaji hubungan keduanya secara komprehensif dalam konteks pendidikan keperawatan.

Dengan demikian, identifikasi masalah dalam penelitian ini berfokus pada adanya kecenderungan stigma terhadap ODHIV yang muncul bersamaan dengan tingkat perilaku *caring* mahasiswa keperawatan. Maka dari itu, penting untuk mengeksplorasi hubungan antara keduanya agar dapat memberikan dasar bagi pengembangan pendidikan karakter, intervensi klinis, serta strategi pengurangan stigma di lingkungan pendidikan keperawatan.

C. Ruang Lingkup/Pembatasan Masalah

Untuk menjaga fokus penelitian dan meningkatkan validitas hasil, maka ruang lingkup penelitian ini ditetapkan sebagai berikut:

1. Subjek penelitian

Mahasiswa keperawatan profesi ners yang aktif berkuliah di enam institusi pendidikan keperawatan di Kota Bandung, yaitu Universitas 'Aisyiyah Bandung, Sekolah Tinggi Kesehatan PPNI Jawa Barat, Universitas Bhakti Kencana, Politeknik Kesehatan Kemenkes Bandung, Institut Kesehatan Immanuel Bandung, dan Institut Kesehatan Rajawali.

2. Variabel yang diteliti

- a. Variabel independen: perilaku *caring* mahasiswa keperawatan yang diukur menggunakan instrumen *Caring Behaviors Inventory (CBI-24)* berdasarkan dimensi sepuluh *carativ faktor*.

- b. Variabel dependen: stigma terhadap ODHIV yang diukur menggunakan *Health Care Providers HIV/AIDS Stigma Scale (HPASS)* berdasarkan dimensi stereotip, prasangka, dan diskriminasi.
3. Aspek yang tidak diteliti
 - a. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi stigma seperti pengalaman pribadi dengan ODHIV, nilai religius, budaya, pendidikan keluarga, atau status sosial tidak dijadikan variabel dalam penelitian ini.
 - b. Penelitian ini juga tidak membahas hubungan antara karakteristik sosiodemografi (usia, suku, jenis kelamin) dengan tingkat stigma secara spesifik, kecuali sebagai data deskriptif.
4. Konteks dan waktu lokasi
 - a. Penelitian ini dilakukan pada akhir bulan April hingga Mei 2025
 - b. Lokasi penelitian terbatas pada institusi pendidikan keperawatan yang berada di wilayah kota Bandung.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan di atas, maka peneliti mengambil rumusan masalah dengan pertanyaan penelitian “Bagaimana hubungan perilaku *caring* dengan stigma terhadap orang dengan HIV pada mahasiswa keperawatan di Kota Bandung”.

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan Dan Manfaat Penelitian Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka tujuan penelitian pada penelitian ini yaitu:

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan perilaku *caring* dengan stigma terhadap orang dengan HIV pada mahasiswa keperawatan di Kota Bandung.

2. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini yaitu:

- a. Mengidentifikasi *caring* mahasiswa keperawatan pada ODHIV
- b. Mengidentifikasi stigma mahasiswa keperawatan pada ODHIV
- c. Mengidentifikasi hubungan perilaku *caring* dengan stigma mahasiswa keperawatan pada ODHIV

3. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi literatur tentang teori *caring* dalam konteks keperawatan, khususnya terkait dengan stigma terhadap ODHIV pada mahasiswa keperawatan. Dengan mengidentifikasi hubungan antara perilaku *caring* dengan stigma dapat menambah pemahaman akademis di kalangan mahasiswa keperawatan dengan membahas faktor-faktor yang mempengaruhi stigma dan perilaku *caring*. Selain itu manfaat dari penelitian ini yaitu dapat membantu dalam memahami dinamika sosial dan psikologis yang terkait dengan HIV.

b. Manfaat Praktis

1) Pelatihan dan Pendidikan Mahasiswa

Penelitian ini dapat memberikan rekomendasi bagi kurikulum pendidikan keperawatan, terutama dalam hal pengembangan perilaku *caring* dan pengurangan stigma. Program pelatihan yang dirancang berdasarkan temuan penelitian dapat membantu mahasiswa menjadi lebih terampil dalam merawat ODHIV.

2) Peningkatan Kualitas Perawatan

Dengan memahami hubungan antara perilaku *caring* dengan stigma, mahasiswa keperawatan dapat lebih siap untuk memberikan perawatan yang lebih baik bagi ODHIV. Hal ini dapat berdampak positif pada pengalaman pasien dan meningkatkan kualitas layanan Kesehatan.

3) Strategi Intervensi untuk Mengurangi Stigma

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk merancang strategi intervensi yang efektif dalam mengurangi stigma di lingkungan pendidikan dan praktek keperawatan. Hal ini penting untuk menciptakan lingkungan yang lebih inklusif dan mendukung bagi ODHIV.

4) Meningkatkan Kesadaran dan Empati

Penelitian ini dapat meningkatkan kesadaran mahasiswa keperawatan tentang pentingnya perilaku *caring* dalam konteks HIV dengan mengedukasi mahasiswa mengenai stigma dan

dampaknya, sehingga diharapkan dapat meningkatkan empati dan keterampilan interpersonal.

5) Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi dasar untuk penelitian selanjutnya dalam bidang keperawatan dan kesehatan masyarakat, khususnya yang berkaitan dengan perilaku *caring* dan stigma. Hal ini dapat membuka jalur penelitian baru yang akan bermanfaat bagi akademisi dan praktisi.

F. Sitematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam memahami pembahasan pada proposal penelitian dengan judul “Hubungan Peilaku *Caring* dengan Stigma Terhadap Orang Dengan HIV Pada Mahasiswa Keperawatan di Kota Bandung”. Maka dikemukakan sistematika yang merupakan kerangka dan pedoman penulisan. Adapun sistematika dapat di uraikan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan yang berkaitan dengan fenomena yang diangkat untuk melatar belakangi judul yang sudah ditemukan pada penelitian ini.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini memaparkan mengenai teori antar variable penelitian yaitu Konsep Stigma, Konsep Perilaku *Caring*, Mahasiswa Keperawatan dan

Pandangannya pada HIV, dan Hubungan Perilaku *Caring* dengan Stigma Mahasiswa Keperawatan pada ODHIV. Selain menjelaskan tentang variable pada bab ini juga melampirkan penelitian yang relevan untuk mendukung penelitian ini. Kemudian ada kerangka pemikiran yang mana melampirkan bagan alur pemikiran. Serta adanya hipotesis yaitu jawaban sementara.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini memaparkan metode atau jenis penelitian yang digunakan, cara pengambilan data, instrumen yang digunakan, validitas dan reabilitas serta analisis.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini memaparkan mengenai gambaran umum, hasil penelitian dan pembahasan mengenai penelitian yang telah dilaksanakan untuk mengetahui hubungan antara perilaku *caring* dengan stigma terhadap orang dengan HIV pada mahasiswa keperawatan di Kota Bandung.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini memaparkan mengenai kesimpulan dari penelitian yang telah dilaksanakan dan saran untuk intitusi pendidikan, mahasiswa keperawatan serta peneliti selanjutnya.